

ABSTRAK

Rindy Muthia Alvitri, 220103030033, *Perilaku Komentator Tiktok terhadap Postingan Akun Homoseksual Analisis Behaviorisme (Burrhus Frederic Skinner)*. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I., dan Pembimbing (II) Ahda Fithriani, M.HI., Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2026.

Kata Kunci: Homoseksual, Behaviorisme, Komentator

TikTok menjadi salah satu media yang dimanfaatkan oleh individu LGBTQ+ sebagai ajang *coming out* dengan menampilkan berbagai aktivitas keseharian, mulai dari keharmonisan hubungan, curahan pengalaman sebagai individu homoseksual, hingga aktivitas berlibur bersama pasangan sejenis. Keberagaman tema tersebut memunculkan respons yang beragam pula dari warganet, yang terlihat pada kolom komentar.

Penelitian ini berfokus pada komentar yang terdapat pada postingan di akun-akun TikTok homoseksual. Akun-akun tersebut yaitu @ragilmahardika, @kakakitwill, @chiko_ingham, @agammuharzan, @bbranson8, dan @supminhay. Komentar-komentar tersebut dianalisis menggunakan teori behaviorisme Burrhus Frederic Skinner. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi tangkapan layar komentar pada postingan akun-akun tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons komentator terhadap postingan di akun homoseksual sangat beragam, namun dapat dikelompokkan ke dalam bentuk, yaitu respons positif, respons negatif, dan respons netral. Ketiga bentuk respons tersebut mencerminkan norma sosial, budaya, dan agama di media sosial, khususnya TikTok, dalam menanggapi kehadiran individu homoseksual di ruang digital. Adapun hasil analisis menggunakan teori behaviorisme Skinner menunjukkan bahwa respons-respons tersebut memiliki tiga pola, yaitu penguatan, hukuman, dan pemunahan. Pola penguatan diberikan oleh pemilik akun, dapat memperkuat respons positif yang diterima. Hal ini disebabkan penguatan berfungsi sebagai imbalan yang bersifat menyenangkan sehingga mendorong terulangnya perilaku serupa di kemudian hari. Sementara itu, pola hukuman digunakan oleh pemilik akun untuk menekan munculnya respons negatif. Adapun pola pemunahan dapat terjadi pada berbagai jenis respons, baik positif, negatif, maupun netral, yang disebabkan oleh dominasi bentuk respons tertentu dalam kolom komentar. Dominasi respons pada unggahan bersifat tidak menentu, bahkan pada akun yang sama dapat terjadi perbedaan antara satu unggahan dan unggahan lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh stimulus yang ditampilkan, terutama ketika konten memuat informasi atau kisah inspiratif yang mampu membangkitkan empati warganet tanpa memandang nilai sosial, budaya, maupun agama.